

Analisis Potensi Sektor Ekonomi dan Komoditas Industri Manufaktur di Kota Medan

Analysis of the Potentials of the Economic Sector and Manufacturing Industry Commodities in the City of Medan

Ari Prananta Surbakti^a, Sirojuzilam^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ surbaktiari46@gmail.com, sirohasyim@gmail.com

Abstrak

Dari hasil penelitian, sektor Industri Manufaktur di Kota Medan bukanlah sektor basis dengan laju pertumbuhan yang mengalami fluktuasi, begitu pula dilihat dari keuntungan lokasional belum didapati berdasarkan data pada dua periode penelitian yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 periode pertama, dan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan nilai Differential Shift pada sektor ini (D) < 0 pada kedua periode penelitian, kemudian nilai Proportional Shift juga (P) < 0 namun angka negatif yang tinggi ini menunjukkan perbandingan dengan proporsionalnya masih lebih cukup baik dibanding sektor yang memiliki kontribusi kecil. Kemudian dilihat dari nilai Provincial Shift dimana (Ps) > 0 menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat dibanding dengan rata-rata pertumbuhan wilayah pembandingnya. Dan terakhir angka Location Quotient dimana $LQ < 1$ yang berarti bukan sektor basis, melainkan sektor Informasi dan Komunikasi merupakan sektor basis tertinggi pada akhir periode penelitian.

Kata Kunci: Sektor Ekonomi; Industri Manufaktur; Kontribusi

Abstract

From the results of the study, the Manufacturing Industry sector in Medan City is not a base sector with fluctuating growth rates, as well as from a locational advantage it has not been found based on data in the two research periods, namely 2007 to 2012 the first period, and 2013 to 2017. 2017 with a Differential Shift value in this sector (D) < 0 in both study periods, then a Proportional Shift value (P) < 0 but this high negative number shows that the proportionate comparison is still quite good compared to sectors that have a small contribution. Then it is seen from the Provincial Shift value where (Ps) > 0 indicates this sector is growing faster than the average growth of its comparison region. And finally, the Location Quotient figure where $LQ < 1$ which means that it is not the base sector, but the Information and Communication sector is the highest base sector at the end of the study period.

Keywords: Economic Sector; Manufacturing Industry; Contribution

1. Pendahuluan

Hubungan Industri Manufaktur dengan sebuah kota adalah sangat erat, dimana sebuah kota bukan lagi mengutamakan pertanian atau agraris menjadi pusat usaha, melainkan pengembangan dan pengolahan dari pertanian tepatnya sebuah industri. Perkembangan ekonomi sebuah kota sangat dipengaruhi juga oleh hubungan yang baik antara Pemerintah Kota dan pelaku usaha beserta masyarakat yang mengambil kedua

predikat yaitu Produsen dan Konsumen dalam *Circular Flow* dalam mengolah seluruh sumber daya yang ada. Hasil dari sinergitas ini adalah hal mendasar seperti lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Medan adalah kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api. Berbatasan dengan Selat Malaka menjadikan Medan kota perdagangan. Industri Manufaktur dan bisnis yang sangat penting di Indonesia. Peneliti memilih Kota Medan yang sudah berkembang untuk meninjau dan memperhatikan masalah Industri Manufaktur yang ada di kota besar dimana terdapat Industri Manufaktur dan subsector Industri besar, menengah, dan kecil, sehingga dapat ditemukan masalah ketimpangan (*disparitas*), kesenjangan, dan ramalan ke depannya [1].

2. Landasan Teori

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam [2] mendefinisikan industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi, ada beberapa alat analisis antara lain yakni, keunggulan komparatif, location quotient, dan analisis shift share. Dimana data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan tingkat kegiatan perekonomian suatu daerah baik yang dilakukan oleh masyarakat, swasta maupun pemerintah dalam suatu daerah tertentu (biasanya satu tahun). Dari hasil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat perkembangan sektor yang menjadi komponen struktur ekonomi. Sehingga pada akhirnya dapat dilihat lebih dalam pada salah satu sektor PDRB, khususnya Industri Manufaktur dapat dilihat komoditasnya [3].

3. Teknik Analisis

Jenis Penelitian adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift Share*. Analisis LQ digunakan untuk melihat sektor-sektor yang termasuk ke dalam kategori sektor basis dan analisis *Shift Share* untuk melihat laju pertumbuhan sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan dan Provinsi Sumatra Utara yang merupakan daerah referensi.

4. Pembahasan

4.1. Analisis Location Quotient

Tabel 1. Analisis LQ Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku 2007 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Tahun 2007-2012

No.	Sektor/Lapangan Usaha	<i>Location Quotient</i> Kota Medan						
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
1	Pertanian	0.125	0.123	0.121	0.117	0.111	0.111	0.118
2	Penggalian	0.004	0.003	0.003	0.003	0.002	0.002	0.003
3	Industri Pengolahan	0.644	0.661	0.642	0.652	0.639	0.628	0.644
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1.781	1.807	1.743	1.795	1.786	1.716	1.771
5	Konstruksi	1.669	1.601	1.513	1.539	1.635	1.607	1.594
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.315	1.343	1.412	1.417	1.356	1.358	1.367
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.093	2.198	2.205	2.097	1.988	2.059	2.107
8	Kuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	2.195	2.171	2.082	2.162	2.168	2.010	2.132
9	Jasa-jasa	1.086	1.033	1.021	0.992	0.987	0.984	1.017

Dalam PDRB yang diambil pada suatu masa periode dapat diketahui sektor basis dan non basis, penentuan ini menggunakan Analisis *Location Quotient*. Nilai LQ merupakan perbandingan peranan sektor

ekonomi di Kota Medan dengan sektor ekonomi yang sama di wilayah yang lebih besar cakupannya yakni pada penelitian ini adalah Provinsi Sumatra Utara. Pada periode ini (2007-2012) dimana sektor yang ada masih 9 sektor, maka hasil analisis sektor basis di Kota Medan yang mempunyai nilai rata-rata $LQ > 1$ hampir semua sektor yakni selain sektor Pertanian, Penggalian, dan Sektor Industri Pengolahan/Manufaktur. Sementara itu sektor dengan rata-rata nilai $LQ > 1$ adalah sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan pada periode ini yakni nilai LQ rata-rata sebesar 2,132. Sektor yang paling kecil nilai rata-rata LQ nya adalah sektor Penggalian yakni 0,003. Sehingga dapat diambil kesimpulan di Kota Medan dimana sektor-sektor ekonomi yang berkembang adalah sektor yang dikategorikan ke dalam kebutuhan akan konsumsi bukan investasi. Kemudian akan ditampilkan Analisis LQ pada periode selanjutnya yakni tahun 2013-2017 pada saat jumlah sektor berubah menjadi 17 sektor:

Tabel 2. Analisis LQ Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku 2013 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Tahun 2013-2017

No.	Sektor/Lapangan Usaha	Location Quotient Kota Medan						
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
1	Pertanian	0.125	0.123	0.121	0.117	0.111	0.111	0.118
2	Penggalian	0.004	0.003	0.003	0.003	0.002	0.002	0.003
3	Industri Pengolahan	0.644	0.661	0.642	0.652	0.639	0.628	0.644
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1.781	1.807	1.743	1.795	1.786	1.716	1.771
5	Konstruksi	1.669	1.601	1.513	1.539	1.635	1.607	1.594
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.315	1.343	1.412	1.417	1.356	1.358	1.367
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.093	2.198	2.205	2.097	1.988	2.059	2.107
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	2.195	2.171	2.082	2.162	2.168	2.010	2.132
9	Jasa-jasa	1.086	1.033	1.021	0.992	0.987	0.984	1.017

4.2. Analisis Shift Share

Berikut tabel hasil perhitungan analisis *Shift Share*, menunjukkan perkembangan PDRB di Kota Medan antara tahun 2007-2012 kemudian 2013-2017 dengan pembandingan data PDRB Provinsi Sumatra Utara pada periode yang sama.

Tabel 3. Analisis *Shift Share* Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku 2007 Menurut Lapangan Usaha (Milliar Rupiah), Tahun 2007-2012

No	Lapangan Usaha	PDRB Sumatra Utara (miliar rupiah)			PDRB Kota Medan (miliar rupiah)		
		2007	2012	$\Delta E_{N,t,t}$	2007	2012	$\Delta E_{r,t,t}$
		$E_{N,t-t-n}$	$E_{N,t,t}$		$E_{r,t-t-n}$	$E_{r,t,t}$	
1	Pertanian	41,010.15	76,838.11	35,827.96	1,577.84	2,562.59	984.75
2	Penggalian	2,404.92	4,635.32	2,230.40	3.09	2.93	-0.16
3	Industri Pengolahan	45,531.17	77,484.95	31,953.78	9,029.33	14,567	5,538.13
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1,897.55	3,150.34	1,252.79	1,040.73	1,618.51	577.78
5	Konstruksi	10,548.46	23,595.94	13,047.48	5,420.08	11,355.36	5,935.28
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	34,846.20	67,027.27	32,181.07	14,106.17	27,248.80	13,142.63
7	Pengangkutan dan Komunikasi	16,363.68	32,855.00	16,491.32	10,548.09	20,253.50	9,705.41
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	11,587.84	26,442.21	14,854.37	7,833.88	15,911.61	8,077.73
9	Jasa-jasa	17,629.72	39,061.18	21,431.46	5,893.30	11,509.91	5,616.61
		$(E_{N,t-t-n})$	$(E_{N,t,t})$		$(E_{r,t-t-n})$	$(E_{r,t,t})$	
		181,819.69	351,090.32		55,452.51	105,030.67	

Data di atas masih pada periode awal penelitian yaitu 2007-2012 yang diolah untuk melihat periode sebelumnya, dimana periode selanjutnya adalah periode 2013-2017 yang akan ditampilkan berikut ini mengingat perubahan jumlah sektor yang terjadi sehingga akan lebih tepat dibagi dua periode pembahasan agar dapat melihat perbedaan pada kedua periode penelitian yaitu sebelum dan sesudah perubahan jumlah sektor Produk Domestik Regional Bruto.

Tabel 4. Analisis *Shift Share* Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku 2013 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), Tahun 2013-2017

No.	Lapangan Usaha	PDRB Sumatra Utara (miliar rupiah)			PDRB Kota Medan (miliar rupiah)		
		2013	2017	$\Delta E_{N,i,t}$	2013	2017	$\Delta E_{r,i,t}$
		$E_{N,i,t-n}$	$E_{N,i,t}$		$E_{r,i,t-n}$	$E_{r,i,t}$	
1	Pertanian	115,190.25	146,366.37	31,176.12	1,582.05	2,537.46	955.41
2	Penggalian	6,581.44	8,870.35	2,288.91	2.47	2.3	-0.17
3	Industri Pengolahan	93,241.47	138,823.78	45,582.31	21,681.11	30,064.43	8,383.32
4	Pengadaan Listrik, Gas	597.74	788.34	190.60	165.73	209.12	43.39
5	Pengadaan Air	441.82	766.84	325.02	229.27	415.65	186.38
6	Konstruksi	60,232.62	92,589.58	32,356.96	23,229.96	39,245.12	16,015.16
7	Perdagangan Besar dan Eceran	78,324.82	122,584.63	44,259.81	31,360.90	51,508.96	20,148.06
8	Transportasi dan Pergudangan	22,990.25	34,277.08	11,286.83	10,512.65	12,841.44	2,328.79
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,598.78	16,330.13	5,731.35	3,619.63	6,275.06	2,655.43
10	Informasi dan Komunikasi	9,594.39	13,582.77	3,988.38	6,776.71	12,302.86	5,526.15
11	Jasa Keuangan	15,738.02	21,729.04	5,991.02	9,827.56	13,542.80	3,715.24
12	Real Estate	20,078.79	33,387.32	13,308.53	10,306.41	17,690.13	7,383.72
13	Jasa Perusahaan	4,224.04	7,089.63	2,865.59	3,169.68	5,254.70	2,085.02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	16,427.96	24,023.93	7,595.97	2,482.80	3,869.24	1,386.44
15	Jasa Pendidikan	8,848.51	12,443.05	3,594.54	3,560.10	5,210.32	1,650.22
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,020.16	6,453.79	2,433.63	1,729.98	3,262.29	1,532.31
17	Jasa Lainnya	2,332.95	3,962.86	1,629.91	1,367.63	2,367.90	1,000.27
		$(E_{N,t-n})$	$(E_{N,t})$		$(E_{r,t-n})$	$(E_{r,t})$	
		469,464.01	684,069.49		131,604.64	206,599.78	

5. Kesimpulan

Melalui analisis-*analisis* yang digunakan beserta komponennya dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa di Kota Medan yang menjadi sektor basis pada kedua periode penelitian bukanlah sektor Industri Pengolahan, melainkan sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan yang terbesar pada periode pertama penelitian kemudian sektor Informasi dan Komunikasi yang terbesar pada periode kedua penelitian. Dengan ketentuan $LQ > 1$, dimana sektor Industri Pengolahan memiliki $LQ < 1$. Melalui analisis *Shift Share* pada kedua periode penelitian, dapat dicari komponen-komponen lain dapat melihat laju pertumbuhannya melalui perbandingan dengan wilayah yang lebih besar yaitu Sumatra Utara.

Referensi

- [1] Badan Pusat Statistik. (2017). *Kota Medan Dalam Angka*.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Industri Besar Sedang*
- [3] Badan Pusat Statistik. (2017). *Sumatra Utara Dalam Angka*.